

OPTIMALISASI PERAN KOPERASI SEBAGAI WADAH USAHA BERSAMA MENGENTASKAN KEMISKINAN

Eka Indah Nurlaili dan Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : eka.indah1604@gmail.com

Abstract

Poverty is a national program to encourage the Indonesian government, but until now still not yet fully resolved. East Java as part of the Indonesian government which is a reflection of the state of the Indonesian economy still has a poverty rate that is high enough. Therefore in this study aims to develop a strategy that we can do with the container cooperatives and cooperative role in the joint effort to alleviate poverty. This study uses content analysis technique theme (Thematic Analysis Contein) with the results of research that states that the role of cooperatives as a forum to alleviate poverty is necessary for optimalisasikan. Because poverty rates are decreasing but in fact turned out to rural poverty line continues to increase. The role of cooperatives that provide many economic benefits to its members will be able to liberate its members to escape from the poverty trap. This will be marked by rising incomes and rising purchasing power of members members in the consumption of goods. By creating their own cooperative bank financing to cooperative processes and people's bottom will be controlled and directed increasingly to focus on alleviating poverty.

Keywords: *Cooperative, Poverty, Joint, Eradicate.*

Abstrak

Kemiskinan merupakan program nasional yang terus digalakkan pemerintah Indonesia, akan tetapi sampai saat ini masih belum teratasi sepenuhnya. Jawa Timur sebagai bagian pemerintah Indonesia yang merupakan cerminan keadaan perekonomian Indonesia masih memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Untuk itu pada penelitian ini bertujuan menyusun strategi yang dapat kita lakukan dengan wadah koperasi serta peran koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi tema (*Thematic Contein Analysis*) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran koperasi sebagai wadah untuk mengentaskan kemiskinan sangatlah perlu untuk di optimalisasikan. Karena angka kemiskinan memang mengalami penurunan akan tetapi pada kenyataannya garis kemiskinan di desa ternyata terus meningkat. Peran koperasi yang memberikan banyak keuntungan ekonomi bagi anggotanya akan dapat membebaskan anggotanya untuk terlepas dari jerat kemiskinan. Hal ini akan ditandai dengan meningkatnya pendapatan anggota dan naiknya daya beli anggota dalam mengonsumsi barang. Dengan menciptakan Bank koperasi sendiri proses pembiayaan ke koperasi dan rakyat terbawah akan semakin dapat terkontrol dan terarah untuk fokus mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci: *Koperasi, Kemiskinan, Bersama, Mengentaskan.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan program nasional yang terus digalakkan pemerintah Indonesia, akan tetapi sampai saat ini masih belum teratasi sepenuhnya. Jawa Timur sebagai bagian pemerintah Indonesia yang merupakan cerminan keadaan perekonomian Indonesia masih memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi.

Kondisi kemiskinan di Jawa Timur per-bulan Maret 2012 menunjukkan jumlah

penduduk miskin Jawa Timur sebanyak 5,071 juta (13,40 Persen), angka ini turun 5,53 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2011 yang mencapai 5,356 juta jiwa (14,23 persen). Akan tetapi pada Garis kemiskinan (GK) menunjukkan angka sebesar Rp. 233.202 atau mengalami kenaikan sebesar 6,13 persen dari tahun 2011. GK makanan pada tahun 2012 sebesar Rp.171.375 dan non makanan sebesar Rp. 61.827. Angka ini mengalami

peningkatan sebesar 5,78 persen dan 7,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu dekomposisi GK, terlihat persentase kenaikan GK perdesaan (7,73 persen) lebih besar dari perkotaan (4,59 persen) (BPS, 2012).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa program-program pengentasan kemiskinan yang dilakukan ternyata masih belum sepenuhnya memberantas kemiskinan di daerah pedesaan. Secara spasial, ternyata angka kemiskinan perkotaan dan pedesaan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada daerah perkotaan. Akan tetapi percepatan peningkatan kualitas kemiskinan di daerah pedesaan lebih cepat daripada perkotaan.

Berdasarkan pasal 33 UUD 1945 secara eksplisit Koperasi merupakan bangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotaan orang seorang atau badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi bukanlah kumpulan modal tetapi kumpulan “orang”. Homosocius adalah mahluk sosial yang menjaga kerukunan antar sesama dan bekerja untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan pengertian tersebut maka koperasi lebih menekankan pada paham kooperativisme (*cooperation based*) yang akan membentuk kekuatan yang berlipat ganda, bersinergi dalam rangka mencapai efisiensi (Sri Edi Swasono, 2012).

Kelebihan koperasi dibanding bentuk perusahaan yang lain adalah koperasi sebagai kumpulan modal sosial tidak mengejar keuntungan tetapi untuk melayani anggotanya. Mulai tahun 2011, Kementerian Koperasi dan

UKM sebagai instansi pemberdaya usaha mikro, kecil dan menengah telah memberdayakan koperasi sebagai lembaga keuangan mikro (LKM) di pedesaan. Selain untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah, peran koperasi sebagai LKM di wilayah pedesaan untuk menyosialisasikan berbagai program pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui koperasi akan menggerakkan roda perekonomian sehingga rantai kemiskinan dapat terputus.

Koperasi merupakan suatu wadah yang ampuh bagi pembangunan, dimana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergabung sedemikian rupa. Sehingga melalui kegiatan kelompok tersebut, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tersebut (Sartika, 2002). Koperasi dapat berperan sebagai wadah kita dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan.

Atas dasar inilah penulis mengambil judul “Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Rangka Usaha Bersama Mengentaskan Kemiskinan” dalam karya tulis ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu strategi apa saja yang dapat kita lakukan dengan wadah koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan dan bagaimana peran koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan.

Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk menyusun strategi yang

dapat kita lakukan dengan wadah koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi untuk menciptakan suatu gagasan strategi atau konsep baru.

Lebih dari itu, penyusun juga berusaha untuk mengembangkan strategi dalam mengoptimalkan wadah koperasi sebagai usaha bersama mengentaskan kemiskinan.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu menggunakan dokumentasi dari berbagai berbagai sumber referensi baik berupa buku, jurnal penelitian, artikel maupun hasil seminar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu dengan studi literatur dan data hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diambil pada karya tulis ilmiah ini. Untuk kemudian dilakukan dokumentasi ulang dari berbagai sumber refrensi yang telah didapatkan.

Teknik Analisis Data

Karya tulis ilmiah ini menggunakan teknik analisis isi tema (*Thematic Contein Analysis*), yaitu suatu teknik review literatur yang diringkas dan *feed back* terhadap hasil-hasil ringkasan

diperoleh yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Hasil dari penganalisisan suatu literatur, akan digunakan untuk mengembangkan lebih luas teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini, penyusun akan mengambil kesimpulan dari hasil analisis dari berbagai sumber.

PEMBAHASAN

Strategi Dalam Usaha Bersama Mengentaskan Kemiskinan

Koperasi merupakan wadah untuk mengubah kondisi ekonomi dari anggotanya. Berdasarkan UU Koperasi No. 17 Tahun 2012 Pasal 5 ayat 1 tentang nilai yang mendasari kegiatan koperasi salah satunya adalah menolong dirinya sendiri, artinya atas dasar para anggota yang ingin menolong dirinya sendiri berkumpul menjadi satu membentuk sebuah koperasi.

Dasar tersebutlah menjadi suatu landasan dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan, para keluarga miskin yang kebanyakan di pedesaan dapat bersatu dan bergabung secara bersama dalam sebuah wadah koperasi yang bertujuan untuk menolong diri mereka sendiri dari kemiskinan. Warga miskin di pedesaan biasanya mengalami kesusahan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok karena harganya yang tergolong mahal bagi mereka dan juga dalam hal keuangan ataupun modal usaha.

Dengan wadah koperasi, kita secara bersama – sama dapat mendirikan unit usaha sesuai kebutuhan anggota ataupun unit usaha simpan pinjam. Kemudian mensosialisasikan koperasi kepada rakyat miskin agar bergabung dan berpartisipasi sebagai anggota. Jadi disini ada suatu hubungan simbiosis mutualisme antara

anggota dan juga pihak koperasi. Anggota untung karena mereka mendapatkan barang kebutuhan dengan harga terjangkau sebagai sebuah insentif anggota koperasi. Sedangkan koperasi juga untung karena mendapatkan laba dari hasil usahanya.

Dalam perkoperasian selalu dikaitkan dengan prinsip mementingkan kepentingan anggotanya. Jika kerjasama antara pihak koperasi dan para anggotanya dapat berjalan seimbang, keuntungan bersama untuk menolong anggota dari jerat kemiskinan ini dapat berhasil dengan hasil yang memuaskan bagi kita bersama.

Strategi berikutnya adalah tentang pembiayaan koperasi, peran pihak pemerintah sebagai fasilitator bisa membentuk sebuah koperasi beranggotakan masyarakat umum yang memberikan layanan perbankan dalam jangka panjang nantinya agar mempermudah pertumbuhan koperasi atau dalam jangka pendek ini koperasi dapat bekerjasama dengan bank dari pemerintahan yang memberikan kemudahan bagi koperasi, biasanya adalah Bank Jawa Timur. Meminjam modal untuk keberlangsungan usaha koperasi bersama. Persyaratan administrasi yang apabila dilakukan oleh perorangan sangatlah sulit akan menjadi lebih ringan karena koperasi didirikan kelompok bersama.

Dalam jangka panjang, nantinya anggota koperasi akan menerima SHU atas partisipasinya dalam koperasi, hal ini dapat meningkatkan pendapatan mereka serta merupakan penyemangat untuk berpartisipasi aktif pada koperasi. Anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasilah yang menikmati keuntungan pelayanan dari koperasi dan juga yang menentukan kelangsungan usaha koperasi

sebagai wadah mereka untuk terlepas dari jerat kemiskinan.

Rakyat miskin atau masyarakat umumnya masih kesusahan dalam hal keuangan ataupun modal usaha kecil mereka. Mereka yang cenderung tidak mau susah dalam mendapatkan pinjaman modal tidak akan mau meminjam uang ke bank karena sulitnya dan lamanya proses administrasi. Mereka akan cenderung meminjam ke lembaga keuangan mikro (LKM) yang dalam hal ini adalah koperasi unit usaha simpan pinjam ataupun koperasi simpan pinjam (KSP) yang telah kita dirikan secara bersama – sama.

Koperasi yang biasanya juga identik dengan UMKM rakyat kecil sangatlah dekat bagi warga pedesaan, UMKM yang kebanyakan milik warga tingkat menengah kebawah terkadang mengalami kendala dalam hal ketersediaan modal mengembangkan usahanya. Disini peran KSP atau Koperasi Unit usaha Simpan Pinjam sebagai LKM akan memberikan kemudahan dalam penyediaan modal untuk mengembangkan UMKM sebagai ujung tombak usaha rakyat miskin.

Kinerja Koperasi Sebagai Wadah Usaha Bersama Mengentaskan Kemiskinan

Berdasarkan strategi yang telah dikemukakan di atas tentang langkah bersama koperasi dalam usaha mengentaskan kemiskinan, dapat disusun suatu kinerja yang akan dilakukan koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan. Keuntungan ekonomi yang dapat melepas anggota dari jerat kemiskinan dari bergabungnya dengan koperasi antara lain :

1. Peningkatan skala usaha koperasi akan memberikan kesempatan kepada anggota

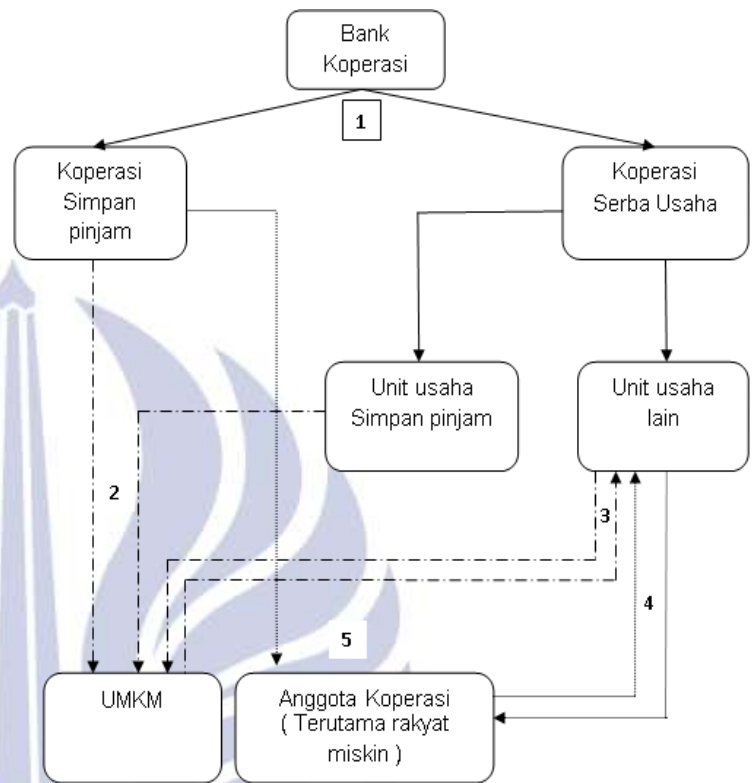
untuk menjual atau membeli barang dan jasa secara bersama melalui koperasi, sehingga terjadi efisiensi biaya yang dapat mengurangi harga pokok barang dan jasa. Keuntungan dari harga barang dibawah harga pasar ini adalah insentif langsung yang diterima anggota koperasi.

2. Dalam hal pemasaran hasil produksi dari UMKM anggota, koperasi dapat menampung hasil produksi dan mencari pasar yang lebih baik. Dalam hal ini juga terjadi efisiensi penjualan sehingga dapat mengurangi biaya dan akan meningkatkan keuntungan atau pendapatan dari anggota.
3. Dengan hadirnya koperasi simpan pinjam ataupun unit usaha simpan pinjam sebagai LKM yang dekat dengan masyarakat bawah akan memberikan fasilitas kredit dengan proses yang cepat dan bunga yang ringan. Hal ini sebagai solusi masalah keuangan dan kesulitan modal usaha bagi anggota maupun UMKM.
4. Sebagai anggota koperasi, maka pada akhir tahun anggota akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU), sesuai dengan partisipasi anggota terhadap koperasi.

Dengan adanya keuntungan ekonomi yang dijanjikan oleh koperasi, maka hal tersebut dapat dioptimalkan untuk usaha bersama mengentaskan kemiskinan. Kinerja peran koperasi akan semakin sukses dalam mengentaskan kemiskinan apabila dari pemerintah membentuk koperasi yang menyediakan pelayanan perbankan. Pada awal memang dari pemerintah, akan tetapi dari sinilah akan dituntut kemandirian anggota untuk mengembangkan Bank koperasi sebagai

pembiayaan koperasi-koperasi penggerak masyarakat miskin.

Alur Kinerja Peran Koperasi Bagi Rakyat Miskin



Keterangan :

- > = garis alur pembiayaan modal koperasi dari bank koperasi
-> = garis alur keuntungan ekonomi anggota koperasi
- - - - -> = garis alur keuntungan ekonomi UMKM

1. Bank Koperasi berperan sebagai koperasi sekunder yang memberikan pelayanan perbankan menjadi sumber pembiayaan bagi segala aspek koperasi. Hal ini nantinya dapat berdampak pada pengorganisasian dan pengontrolan terhadap koperasi-koperasi yang dekat dengan rakyat secara tidak langsung. Hal ini akan menggerakkan kemandirian atau

swastanisasi koperasi agar dapat bersaing di pasar persaingan bebas.

2. Bantuan dengan fasilitas kredit dari LKM yaitu disini letak peran KSP dan unit usaha simpan pinjam bagi UMKM untuk mengatasi kesulitan modal untuk mengembangkan UMKM agar nantinya dapat menjadi usaha yang sukses dan dapat meningkatkan taraf hidup rakyat kecil dan membebaskan rakyat dari jerat kemiskinan.
3. UMKM mendapatkan bahan baku untuk memproduksi barang disediakan oleh koperasi dan koperasi berperan dalam membantu memasarkan produk dari UMKM. Hal ini memberikan efisiensi biaya pemasaran dan hubungan yang saling menguntungkan kedua pihak.
4. Peran koperasi dalam menyediakan kebutuhan anggota dan memberikan harga murah karena insentif yang secara langsung didapat karena terdapat selisih harga di koperasi dengan harga pasar dan dapat meningkatkan partisipasi anggota yang berorientasi pada SHU atau keuntungan tidak langsung yang akan didapat anggota. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan anggota dan daya beli anggota sehingga dapat terlepas dari jerat kemiskinan.
5. Peran LKM yaitu KSP dan unit usaha simpan pinjam dalam memberikan fasilitas pemberian kredit bagi anggota yang kesusahan dalam hal keuangan. (kebanyakan rakyat miskin cenderung kesusahan keuangan ketika ada pengeluaran besar mendadak).

Kunci sukses dari kinerja peran koperasi dalam usaha bersama mengentaskan kemiskinan akan terwujud apabila :

- a. Dalam melaksanakan tugasnya, manajemen koperasi selalu dilandasi oleh Iman dan Taqwa.
- b. Pengurus dan anggota koperasi selalu mengaplikasikan prinsip-prinsip koperasi dalam kinerjanya.
- c. Memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki anggota koperasi.
- d. Koperasi memegang teguh azas kekeluargaan antara pihak koperasi dan anggota koperasi.
- e. Koperasi selalu memenuhi kepentingan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- f. Adanya rasa tanggungjawab dan rasa memiliki usaha oleh seluruh anggota koperasi.
- g. Adanya rasa kepercayaan dan profesionalisme kerja pada seluruh bagian koperasi.

PENUTUP

Simpulan

Peran koperasi sebagai wadah untuk mengentaskan kemiskinan sangatlah perlu untuk di optimalisasikan. Karena angka kemiskinan memang mengalami penurunan akan tetapi pada kenyataannya garis kemiskinan di desa ternyata terus meningkat. Peran koperasi yang memberikan banyak keuntungan ekonomi bagi anggotanya akan dapat membebaskan anggotanya untuk terlepas dari jerat kemiskinan. Hal ini akan ditandai dengan meningkatnya pendapatan anggota dan naiknya daya beli anggota dalam

mengonsumsi barang. Dengan menciptakan Bank koperasi sendiri proses pembiayaan ke koperasi dan rakyat terbawah akan semakin dapat terkontrol dan terarah untuk fokus mengentaskan kemiskinan.

Saran

Ada beberapa saran yang diperuntukkan bagi anggota koperasi dan juga bagi koperasi, diantaranya:

- a. Bagi anggota
 1. Sebagai anggota koperasi hendaknya selalu aktif untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan koperasi.
 2. Anggota koperasi turut mengembangkan semua potensi yang dimilikinya untuk kemajuan koperasi.
- b. Bagi koperasi
 1. Manajemen koperasi hendaknya selalu di landasi oleh Iman dan Taqwa.
 2. Hendaknya selalu berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara menjunjung tinggi azas kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Timur No. 45/07/35/Th.X,02 Juli 2012

Ketaren, Nurlela. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Sosiologi Vol. I No. 3 Tahun 2007 ISSN 1907-4115 , (online) diakses pada tanggal 02 Mei 2013.

Rosavinda , Bunga. 2013 . Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Kud “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri), (online) diakses pada tanggal 20 April 2013.

Saleh, Yopi dan Yayat. 2011. Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Mendukung Pengentasan Kemiskinan Di Perdesaan. VOL. 7. NO. 1, 2011: HAL 66 – 81 , (online) diakses pada tanggal 02 Mei 2013.

Sartika Partomo, Tiktik, dkk. 2002. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Soejoto, Adi, dan Dhiah Fitrayati. 2007. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Surabaya : Unesa University Press.

Widiyati, Sri. 2013. Analisis Peluang Koperasi Dalam Mengatasi Kemiskinan. (online) diakses pada tanggal 01 Mei 2013.

Wiloejo, Wijono. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan.Kajian Ekonomi dan Keuangan,(Online) diakses 2 November 2012.